



Pembentukan Dan Pelaksanaan Kelompok Pendukung ASI (KP ASI) Di Gampong Batuphat Barat Kota Lhokseumawe

Arista Ardilla^{1*}

¹Dosen STIKes Bustanul Ulum Langsa

*e-mail korespondensi: aristaardilla1992@gmail.com

Abstrak

Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dilakukan oleh pelayanan kesehatan dan masyarakat untuk mendukung ibu hamil, ibu baru melahirkan serta ibu menyusui. Asupan ASI Eksklusif, membuat kematian bayi berkurang 13%. Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu hamil dan menyusui yang berjumlah 10 orang dengan metode home visit. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan dari setelah kegiatan sebanyak 30%. demonstrasi dan roleplay pelaksanaan pemberian ASI, tanda dan gejala gizi kurang serta cara stimulasi tumbuh kembang sebanyak 15%. Pembentukan kelompok ini dapat memberikan dukungan dan motivasi ibu untuk terus menjaga kesehatan bayi dan balitanya. Harapannya kegiatan KP-ibu ini dapat terus berlanjut untuk ke depannya secara mandiri.

Kata Kunci : Kelompok Pendukung ASI, Pengetahuan, ibu hamil, ibu menyusui

Abstract

The formation of the Breastfeeding Support Group (KP-ASI) is carried out by health services and the community to support pregnant women, new mothers and breastfeeding mothers. Exclusive breastfeeding, reducing infant mortality by 13%. The target for this community service activity is 10 pregnant and lactating mothers using the home visit method. The results of the activity evaluation showed that there was an increase in the knowledge of the participants after the activity by 30%. demonstration and roleplay implementation of breastfeeding, signs and symptoms of malnutrition and how to stimulate growth and development as much as 15%. The formation of this group can provide support and motivation for mothers to continue to maintain the health of their babies and toddlers. It is hoped that this KP-mother's activity can continue independently in the future.

Keywords: Breastfeeding Support Group, Knowledge, pregnant women, breastfeeding mothers

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung komposisi gizi yang paling lengkap sehingga penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Pemberian ASI akan berhasil apabila ada komitmen ibu untuk memberikan ASI, dilaksanakan secara dini (*early initiation*), posisi menyusui yang benar, menyusukan atas permintaan bayi (*on demand*), serta diberikan secara eksklusif (Roesli, 2007). Berdasarkan laporan Direktorat Jendral (Ditjen) Gizi dan KIA Kemenkes tahun 2015, cakupan pemberian ASI pada umur 0-6 bulan masih cukup rendah yaitu sebesar 52,3%. Angka tersebut belum mencapai target pemberian ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 80% (Kemenkes, 2015). Data Dinas Kesehatan menyebutkan cakupan ASI eksklusif

Provinsi Riau sebesar 68,8 % dan data Dinas Kesehatan Kota tahun 2015 sebesar 71,3% (Dinkes, 2016)

Berdasarkan laporan Direktorat Jendral (Ditjen) Gizi dan KIA Kemenkes tahun 2015, cakupan pemberian ASI pada umur 0-6 bulan masih cukup rendah yaitu sebesar 52,3%. Angka tersebut belum mencapai target pemberian ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 80%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2015 menyebutkan cakupan ASI eksklusif Provinsi Riau sebesar 68,8 % dan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2015 sebesar 71,3%. Berdasarkan data di Puskesmas Rejosari di Kelurahan Sialang Sakti tahun 2018 bahwa capaian ASI Eksklusif hanya sebesar 43,8%, merupakan capaian yang paling rendah di wilayah kota Pekanbaru. Beberapa kader di wilayah kerja ini sudah pernah mendapat sedikit paparan mengenai ASI Eksklusif namun cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah. Dan perlu dilakukan Pembentukan dan Pembinaan KP-ASI sebagai pengabdian masyarakat untuk wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian Bakti (2016) di Temanggung menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat dukungan KP-ASI sebagian besar (86,4%) memberikan ASI secara eksklusif sedangkan kelompok dengan pemberian leaflet hanya sebagian kecil (31,8 %) yang memberikan ASI secara eksklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah pembentukan kelompok pendukung ASI eksklusif efektif terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif (p value 0,0001) (Yani Bakti, 2007)

kegiatan pengabdian masyarakat dosen Prodi D III Kebidanan dilaksanakan di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara satu lhokseumawe. Agar ibu-ibu dapat lebih berhasil menyusui diperlukan dukungan keluarga, penyuluhan dan pengetahuan praktis dari petugas atau kader . Oleh karena itu perlu maka diperlukan salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan Pembentukan dan Pembinaan Kelompok Pendukung ASI sebagai pengabdian masyarakat di Gampong Batuphat barat. Tujuan Kegiatan Pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dan masyarakat untuk mendukung ibu hamil, ibu baru melahirkan serta ibu menyusui. Asupan ASI Eksklusif, membuat kematian bayi berkurang dan dengan makanan pendamping ASI (MPASI), mencegah kematian bayi.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi. Berikut adalah rincian tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap persiapan

- a. Penyusunan program kerja penyuluhan
Penyusunan program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).
- b. Penyusunan instrumen penyuluhan
Instrument yang disiapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah kuesioner untuk menilai pengetahuan, leaflet dan presentasi power point.
- c. Persiapan fasilitas penelitian.
Persiapan ini meliputi penyediaan fasilitas termasuk alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan dalam pengabdian masyarakat ini.
- d. Koordinasi Tempat
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada ibu dan di tempat yang sudah disepakati, sehingga perlu dilakukan pendekatan dengan ibu untuk membicarakan tentang rencana kegiatan dan izin kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh tim.

2. Tahap pelaksanaan

Praktik edukasi KP ASI Praktik edukasi KP ASI dilaksanakan pada ibu hamil, nifas dan menyusui dengan metode home visit

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan tahap pemantauan terhadap target dan luaran yang dilakukan oleh tim pengusul. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian. Tujuan

evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan berjalan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai keberhasilan pengabdian masyarakat di Gampong Batuphat Barat Lhokseumawe meliputi: Praktik edukasi KP ASI. Praktik edukasi KP ASI dilaksanakan pada ibu hamil, nifas dan menyusui dengan metode home visit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembentukan dan pelatihan kelompok ibu di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara satu kota lhokseumawe pada tanggal 18 Januari 2022 pada pukul 15.00-18.00 WIB yang diikuti oleh sebanyak 10 orang ibu yang memiliki bayi dan balita. Materi pertemuan pertama ditujukan pada ibu-ibu anggota KP ibu. Materi terkait ASI pada awal sesi diberikan dengan metode home visit dan diskusi, pada tengah sesi dilakukan demonstrasi langsung. Demonstrasi yang dilakukan meliputi cara menyusui dengan benar, cara pemerah ASI, cara menyimpan ASI. Kegiatan diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *post-test*.

Di akhir sesi peserta diminta untuk mendemonstrasikan prosedur yang telah diajarkan di sesi sebelumnya. Hasil evaluasi kegiatan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan dari sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dibandingkan setelah kegiatan sebanyak 20%. Saat dilakukan proses kegiatan, ibu-ibu terlihat antusias dalam mengikuti dan memperhatikan serta antusias untuk bertanya. Ibu juga bisa mendemonstrasikan kembali teknik menyusui yang benar, teknik pemerah asi, dengan benar.

Tabel 1. Pengetahuan ibu KP ASI Sebelum dan Sesudah diberi Pengetahuan tentang ASI

Materi	n	Rata-rata Pre Test	Rata-Rata Post test
IMD	11	50	80
ASI Eksklusif	11	70	90

Berdasarkan Tabel 1. terdapat peningkatan pengetahuan peserta pada materi IMD dari skor nilai rata-rata 50 menjadi 80 dan materi ASI Eksklusif dari skor nilai rata-rata 70 menjadi 90. Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan melakukan demonstrasi dan *roleplay* pelaksanaan pemberian ASI, tanda dan gejala gizi kurang serta cara stimulasi tumbuh kembang.

Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah direncanakan agar dilakukan pendampingan dan pengawasan berkala dengan cara mendampingi ibu balita saat berkunjung dan memberikan pendidikan kesehatan pada keluarga dengan balita yang mengalami gizi kurang. Tahap keempat yaitu pembuatan kontrak waktu pertemuan anggota KP ibu pada bulan selanjutnya. Pelaksanaan pertemuan KP ibu dilaksanakan tanggal 20 Januari 2022 di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara satu dengan materi tentang deteksi gangguan tumbuh kembang balita.

Pembentukan kelompok pendukung ibu merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Hal ini secara jangka panjang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan balita yang selama ini masih tergolong cukup tinggi di Indonesia. Kegiatan ini juga selaras dengan kegiatan pemerintah dalam hal meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam upaya mengurangi masalah kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada populasi ibu dan balita. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memandirikan masyarakat dalam melakukan tata laksana masalah kesehatan ibu dan balita sebelum di bawa ke pelayanan kesehatan sehingga dapat dilakukan tata laksana lebih awal. Pembentukan kelompok pendukung (KP) ibu ini juga sebagai bentuk nyata dari dukungan sosial yang diberikan kepada ibu hamil dan ibu balita untuk lebih sadar terhadap kesehatan diri dan balitanya. Ibu hamil dan anak usia balita merupakan populasi yang berisiko mengalami masalah kesehatan (Stanhope & Lanchaster, 2014).

Beberapa faktor risiko penyebab masalah kesehatan tersebut diantaranya adalah faktor usia dan biologis, faktor lingkungan dan faktor gaya hidup. Stanhope dan Lancaster (2012) menjelaskan bahwa resiko biologi adalah faktor genetik atau fisik yang ikut berperan dalam timbulnya resiko tertentu yang mengancam kesehatan. Faktor biologis yang melekat pada balita adalah faktor usia. Usia balita yang masih muda menyebabkan sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang. Pada ibu hamil, kondisi kehamilan merupakan kondisi yang rentan mengalami masalah kesehatan karena meningkatnya laju metabolisme, meningkatnya kebutuhan nutrisi untuk metabolisme sehingga apabila tidak didukung dengan imunitas yang bagus akan berisiko menyebabkan kelemahan dan masalah pada kehamilan. Faktor resiko lingkungan yang dimaksud adalah faktor resiko sosial dan ekonomi. Faktor sosial yaitu lingkungan pada ibu hamil dan balita yang berisiko menimbulkan masalah kesehatan seperti lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat, pencemaran terhadap sumber air yang digunakan, pembuangan sampah dan limbah yang kurang baik serta rendahnya akses terhadap fasilitas kesehatan (Stanhope & Lancaster, 2012). Faktor resiko lingkungan selanjutnya adalah resiko ekonomi. Kemiskinan merupakan faktor resiko ekonomi yang menyebabkan terbatasnya 16 persediaan makanan dan terbatasnya akses makanan. Kondisi ekonomi mempengaruhi akses pemenuhan kebutuhan akan makanan dan pelayanan kesehatan (UNICEF, 2013).

PENUTUP

Proses kelompok dilakukan dengan pembentukan kelompok pendukung (KP) ibu yang beranggotakan kader kesehatan dan ibu hamil serta ibu yang memiliki balita. Pembentukan kelompok ini dilakukan secara sukarela dengan memotivasi masyarakat melalui tokoh masyarakat dan kader kesehatan setempat. Proses kelompok diawali dengan penyusunan struktur penanggung jawab kegiatan kelompok dan menyusun rencana kegiatan pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pemaparan materi mengenai kehamilan, persalinan, ASI eksklusif, gizi seimbang, stimulasi perkembangan anak. Dalam proses kegiatan, ibu-ibu nampak antusias bertanya dan mempraktekkan kembali prosedur yang telah diajarkan. Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwa semangat ibu-ibu untuk memperhatikan kesehatan saat kehamilan dan kesehatan balita sangat baik. Hal ini dapat dijadikan sebagai bekal dan motivasi bagi ibu-ibu yang lain di luar kelompok untuk tergugah mengikuti kegiatan ini dan termotivasi dalam menjaga kesehatannya. Ibu-ibu dan kader kesehatan diharapkan dapat menjadi support system bagi ibu-ibu lain di wilayah batuphat barat kecamatan muara satu kota lhokseumawe dan menularkan informasi yang diperoleh di kegiatan KP ibu serta memberikan inspirasi kepada ibu-ibu yang lain untuk tetap menjaga kesehatannya. Kegiatan KP Ibu ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan berjalan dengan lancar.

Proses kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan ini. Kerjasama dan komitmen yang kuat dari kader dan ibu anggota kelompok pendukung Ibu sangat dibutuhkan supaya kegiatan KP ibu ini tidak hanya berhenti sampai pelaksanaan pengabdian masyarakat ini selesai. Ibu dan kader diberikan motivasi supaya mampu melanjutkan kegiatan ini secara rutin dan mandiri sehingga dampak positif dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan oleh anggota kelompok KP ibu dan masyarakat pada umumnya. Kader dan ibu-ibu sudah merencanakan kegiatan lanjutan KP ibu pada tanggal 20 Januari 2022 di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu, harapannya kegiatan dapat berjalan lancar dan masyarakat mampu melaksanakan kegiatan ini secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Warga desa Gampong Batuphat Barat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pembentukan kelompok pendukung ASI. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada STIKes Bustanul ulum langsa yang telah memberikan kesempatan dalam pengembangan pengabdian kepada masyarakat di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Dua Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, H.G., Makau, K., & Sorensen. P., (2005). *Risk factor for child undernutrition with a human right edge in rural villages of north wollo, ethiopia*.
- Depkes R.I. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Dinas kesehatan Provinsi Aceh. (2017). *Profil kesehatan provinsi lampung*, 2017.
- East African Medical Journal. Vol 82, No 12, December 2005 Allender, J.A & Spradley, B.W. (2014). *Community health nursing: promoting and protecting the public health*, 8 th edition.
- Kemenkes RI (2010). *Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2010-2014*. Kemenkes RI: Jakarta
- Kemenkes RI (2013). *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2013*. Direktorat Bina Gizi dan KIA.
- Kementerian Kesehatan RI Kemenkes RI (2014). *Pedoman Gizi Seimbang. Direktorat Bina Gizi dan KIA*. Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan, Republik Indonesia. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Pusdatin Kemenkes RI.
- Nies, M.A & Mc.Ewen,M (2015). *Community/Public Health nursing* 6 th edition: Elsevier Philadelphia: Lippincott Helvie (1998). *Advanced practice nursing in the community*. Sage Publications, Inc: California
- Stanhope,M & Lanchaster, J. (2014). *Foundation of nursing in the community, community oriented practice*. Fourth edition. St Louis Missouri: Elsevier
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta.Trubus Agriwidya.
- Yuniyani,bekti dkk.2017. *Efektifitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Eksklusif terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Ilmiah Bidan. Vol 11 no.1 Tahun 2017